

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SMA AL- AZHAR SYIFA BUDI PEKANBARU II

Benni Harianto¹, Alfiah²

22290115771@students.uin-suska.ac.id

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi dan ummi di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II dan ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa serta ingin mengetahui kesiapan siswa dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi dan ummi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Analisis data tersebut bertujuan untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Kesimpulan dari penelitian, Implementasi berupa perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II sudah cukup baik tapi ada beberapa yang perlu diperhatikan dari implementasi pembelajaran pertama, sebelum memulai pembelajaran seharusnya guru harus menyiapkan perangkat ajar seperti RPP dan Silabus. Kedua pada saat proses pembelajaran denah kursi yang seharusnya tidak sesuai dengan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an datang dari kesiapan siswa dan guru dalam belajar, motivasi dan karakteristik siswa itu sendiri dan alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit. Faktor pendukungnya adalah diri sendiri, kemauan siswa dalam belajar, guru, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana yang menunjang pada pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Ketiga keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah cukup baik dari yang tadinya mereka kurang paham sekarang sudah lebih paham lagi terutama dalam hukum bacaan dan juga hafalan siswa yang meningkat.

Kata kunci : Metode, Talaqqi dan Ummi, Hafalan

PENDAHULUAN

Belajar Al-Qur'an adalah kewajiban yang paling utama bagi setiap muslim, begitu juga dalam mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak usia pada masa kanak-kanak, karena pada masa itu merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan berperilaku keagamaan, seperti membiasakan shalat lima waktu, ngaji, berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak mulia.

Ustadz/zah adalah seorang pendidik, pengajar, dan ustad/zah dapat dikatakan juga sebagai orang tua kedua dalam membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan kedalam hal yang lebih baik lagi. Secara umum tugas Ustadzah bertanggung jawab dalam mengantarkan murid nya menjadikan sebagai manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas nya baik tugas yang berkaitan dengan keagamaan dan tugas kemanusiaan. ustadzah dapat dikatakan juga sebagai profesi yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai keahlian khusus. Para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Quran dari usaha-usaha pemalsuannya. Dikarenakan para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah, maka jumlahnya sangat sedikit. Minat untuk menghafal Al-Quran juga jarang sekali muncul pada orang islam

itu sendiri. Oleh sebab itu dalam proses menghafal Al-Quran lembaga khusus yang menaunginya. Proses menghafal Al-Quran biasa dilakukan di dalam sebuah lembaga formal maupun non formal. Salah satu dari lembaga non formal yang biasa menaungi para penghafal Al-Quran adalah sekolah Islam. Pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran di sekolah-sekolah Islam dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran santri. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran pada diri santri itu sendiri tidak berjalan mudah. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Menghafal adalah konsep pendidikan Islam. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW adalah orang-orang yang cerdas bagaimana tidak karena menghafal Al-Qur'an dibutuhkan ketelitian yang sangat kuat. Perbuatan menghafal kitab suci (Al-Qur'an) adalah suatu kemuliaan yang dimiliki oleh ummat Islam. Karena tidak ada ummat sebelumnya yang mampu menghafal kitab suci mereka sehebat dan sedini sebagaimana umat Islam.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara melalui malaikat Jibril A.S kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an bertujuan, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur'an yang menjadi sumber nilai atau norma umat Islam terbagi kedalam 30 juz (bagian), 114 surah (surat: bab) lebih dari 6.000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf (atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa Indonesia).

Dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat, karena metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis dan mendukung dalam proses pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses belajar membaca dan menghafal, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Sebab, berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode, yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Di Indonesia banyak berkembang metode pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai karakteristiknya. Sebagai contoh metode Baghdadiyah, metode ini berasal dari kota Baghdad dan berkembang di masa pemerintahan Abbasiyah yang kemudian diajarkan di berbagai negara hingga Indonesia. Selain metode Baghdadiyah, terdapat juga metode Iqro'' yang disusun oleh As''ad Humam dari Yogyakarta yang kemudian juga merebak di Indonesia dan digunakan di berbagai TK atau TPQ. Tahun 2001 menjadi tahun penerbitan dari metode baru yaitu metode Qiro''ati sebagai bentuk dari upaya pembaharuan metode belajar Al-Qur'an karena ketidakpuasan terhadap metode yang telah ada. Metode ini dibuat oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Konsepnya dengan memadukan bacaan dengan tertil. tartil artinya adalah membaca dengan pelan dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Pesan beliau kepada penerusnya untuk tidak sembarangan orang mengajar menggunakan Qiro''ati namun semua orang bisa diajari dengan menggunakan Qiro''ati.

Allah Swt sudah menjamin kemudahan belajar Al-Qur'an bagi setiap insan yang ingin mempelajarinya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah Swt dalam surat al-Qamar ayat 17 berikut ini:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, kegagalan yang terjadi dalam sebuah pembelajaran seringkali disebabkan oleh suasana kelas yang kurang efektif, metode yang salah atau bahan ajar yang tidak sesuai. Hal ini menyebabkan tuntutan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran Al-Qur’an yang ada sehingga mampu diterima dan digunakan dengan baik.

SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II menggunakan metode Talaqqi Ummi untuk pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan. Metode ini memiliki jargon khusus yaitu pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Hal ini berdasarkan peninjauan awal peneliti di lapangan. Penggunaan metode ini berdasarkan basis dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II yang lebih mengedepankan pendidikan Islami di samping metode ini lebih mudah diterapkan dan mudah untuk dimengerti. Sehingga tujuan dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II untuk mengorbitkan para pecinta Al-Qur’an terlaksana. Adanya pendidikan Al-Qur’an yang terjamin juga menjadi nilai jual bagi masyarakat untuk menitipkan anaknya di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an juga diterapkan di rumah tahfidz SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II, namun metode yang digunakan di sekolah tersebut berbeda dengan yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Metode tersebut adalah metode Talaqqi. Di sekolah Rumah Tahfidz SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II mengalami perubahan metode pembelajaran secara signifikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan situasi serta kondisi lingkungan yang ada di Rumah Tahfidz SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II.

Penggunaan metode Talaqqi di Rumah Tahfidz tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sebab menilai bagus hasil yang di dapatkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil akhir yang bagus serta perolehan kejuaraan mengaji tartil ataupun tahfidz yang diraih oleh peserta didik yang bisa dijadikan bukti konkret bahwa metode yang digunakan berhasil.

Secara teori, pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa adalah sebuah kegiatan untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perubahan tersebut bisa dirasakan secara langsung atau singkat atau membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik ketika melaksanakan sebuah pembelajaran. Adapun pembelajaran Al-Qur’an yaitu serangkaian kegiatan interaksi pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan dalam membaca Al-Qur’an.

Penulis menjadikan SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II sebagai objek penelitian karena merupakan Sekolah yang melaksanakan program tahfizul Qur’an dengan menggunakan metode klasikal yaitu, metode talaqqi. Pembelajaran tahfizul Qur’an dalam SMA Al-Azhar tersebut masuk kedalam KBM dan bukan menjadi pilihan ekstrakurikuler bagi siswa dan hal itu yang menjadi pembeda antara SMA Al-Azhar dengan SMA lainnya. dilakukan peneliti pada tanggal 13 desember 2022 serta wawancara secara langsung dengan salah satu guru metode talaqqi dan sekaligus kordinator Safril S.Sos, M.Pd disekolah Syifa SMA Al-Azhar Budi Pekanbaru II beliau menyatakan Syifa SMA Al-Azhar Budi Pekanbaru II telah menggunakan metode Talaqqi dalam pembelajaran Alqur’an sesuai buku panduan yang telah ditetapkan oleh yayasan namun ketika peneliti observasi langsung proses pembelajaran masih ditemukan ketidaksesuaian buku panduan dengan proses pembelajaran didalam kelas seperti tidak adanya perangkat ajar seperti RPP dan Modul Ajar yang disiapkan guru, dan manajemen kelas yang kurang baik serta beberapa permasalahan lainnya pada proses pembelajaran diantaranya masih terdapat beberapa siswa yang tidak pasih membaca Al-qur’an dan masih banyak yang tidak mencapai target dalam menghafal

Al- Qur'an

Dari beberapa permasalahan tersebut yang peneliti temukan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana guru Al- Qur'an menerapkan Metode talaqqi di sekolah SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Dari permasalahan tersebut saya tertarik dan termotivasi untuk mengangkat judul penelitian ini dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TALQQI DAN UMMI UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SMA AL- AZHAR SYIFA BUDI PEKANBARU II"

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor berpendapat dalam buku Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian jenis deskriptif ini bertujuan untuk : mengumpulkan informasi secara aktual juga rinci yang menggambarkan gejala yang ada, menentukan masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau penilaian, dan menentukan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman peneliti lain untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Jadi pada penelitian ini, peneliti akan langsung terjun di lapangan agar mengetahui kondisi lapangan yang akan diteliti. Peneliti akan mencari informasi melalui respon dan partisipasi yang diberikan dari pihak lembaga dan beberapa peserta lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

1. Sejarah berdirinya

Sekolah Al-Azhar Syifa Budi Jakarta merupakan sekolah nasional berwawasan internasional yang mengimplementasikan sistem Spiritualisasi Pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Institusi pendidikan unik yang mengejar keunggulan melalui inovasi ini, menciptakan lingkungan islami bagi peserta didik dengan tetap mempertahankan budaya dan karakter positif bangsa Indonesia, untuk mendukung terbangunnya generasi yang unggul.

Sekolah Al-Azhar Syifa Budi didirikan pada tahun pelajaran 1979-1980 oleh Yayasan Syifa Budi dan diresmikan oleh Buya Hamka. Dalam pengembangan inovasinya, mulai Tahun Pelajaran 2003-2004 sekolah Al-Azhar Syifa Budi menerapkan program Mumtaz School dan Saintifiqih School dengan model catur tunggal, yaitu memadukan akidah kebangsaan sains-teknologi dalam framework Spiritualisasi Pendidikan.

Program Mumtaz school dan Saintifiqiah ini mengembangkan pembelajaran yang membentuk integritas karakter an kepribadian cendekiawan Muslim yang berakhlak mulia serta memiliki keseimbangan dan keharmonisan antara individualistik (fardiyah) dan sosialistik (jama'iyah) yang merupakan fitrah dalam diri manusia, berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, Character and Nation Building. Pendidikan unggulan yang dikembangkan sekolah Al-Azhar Syifa Budi Jakarta ini merupakan pendidikan yang berlandaskan iman dengan mengembangkan nilai-nilai dan konsep-konsep ke-Islaman sehingga membuahkan tindakan ihsan. Dengan demikian, pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah Al-Azhar Syifa Budi Jakarta menekankan pemahaman bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

Sekolah Al-Azhar Syifa Budi Jakarta memfasilitasi perkembangan kematangan pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak

Islam sehingga terbentuk pribadi yang dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, serta mampu bertanggung jawab kepada Tuhannya. Hal ini akan dicapai melalui penerapan program yang komprehensif dalam setiap aspek kurikulum pada setiap jenjang pendidikan, yang terintegrasi dalam satu atap-satu sistem, mulai dari Kelompok Bermain (Taman Azhar), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Hingga akhirnya sekolah Al-Azhar Syifa Budi mengembangkan sayapnya dengan mendirikan cabang diberbagai kota di Indonesia dan pada tahun 2009 Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru resmi di buka.

2. Visi Misi dan Motto

VISI

Menjadikan Al Azhar Syifa Budi sebagai jejaring Sekolah Islam terdepan yang memiliki reputasi dan konektivitas Internasional dan menghasilkan sistem pendidikan dengan kualitas terbaik.

MISI

Menciptakan lingkungan belajar Islami yang menginspirasi anak didik dengan potensinya masing – masing untuk menjadi calon pemimpin masa depan bagi dirinya sendiri, yang teguh imannya, mulia akhlaknya, empati dan respek terhadap sesama, peduli pada lingkungan, cakap serta terlampir dalam menjalani hidupnya

MOTTO

Academic, Excellence, Creativity & Innovation

3. Profil Sekolah

SMA Al- AZHAR Syifa Budi Pekanbaru II Beralamat di jln. S.Parman no 27. A., Suka Mulia, Kc. Sail, Kota Pekanbaru Prov. Riau dengan akreditasi sekolah A (Amat baik) sekolah ini berdiri kokoh ditempat yang sangat strategis yaitu di pusat kota Pekanbaru Riau

Nama sekolah : SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

Alamat : Jl S. Parman Suka Mulia no. 27 A

Provinsi : Riau

Kota : Pekanbaru

Kecamatan : Sail

Kepala sekolah : Lili Sulastrri, M.Si

Operator : Egi Mulyana SPd

Guru : 25

Siswa Laki-laki : 68

Siswa Perempuan : 69

Rombongan belajar : 6

Akreditasi : A (Amat Baik)

Kurikulum : Merdeka

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Secara keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru berjumlah 24 orang. Guru al-Qur'an berjumlah 5 orang. Tidak semua guru di Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru mengajar al-Qur'an, namun semua guru diwajibkan untuk belajar al-Qur'an. Berikut rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

NO	Nama	Status	Jabatan
1	Lili Sulastrri M.Si	Tetap	Kepsek
2	Egi Mulyana SPd	tetap	Operator
3	Taubatan Nasuha M.Pd	Tidak Tetap	Keagamaan
4	Safiril M.Pd	Tidak Tetap	Pembina Osis
5	Wahyudi SPd	Tidak Tetap	Waka Kesiswaan

6	Rafly Elinda SPd. Gr	Tetap	Waka Kurikulum
7	Amelia Asriani SPd	Tetap	Guru
8	Rahmat Yenni S.Hum	Tetap	Guru
9	Nike Wahyudi M. PSi	Tetap	Guru
10	Nasrul Nahbawi M.H	Tetap	Guru
11	Rinal Wahmuda M.Pd	Tetap	Guru
12	Pessi Susanti S.Si	Tetap	Guru
13	Makmur SPd	Tetap	Guru
14	Hasnan Rambe SPd	Tetap	Guru
15	Jaka Permana SPd	Tetap	Guru
16	Putri Mulia M.H	Tetap	Guru
17	Panji Dewatara SPD	Tetap	Guru
18	Alnur Fitrah SPd	Tetap	Guru
19	Budi Wahyono SPd	Tetap	Guru
20	Aidilla SPD	Tetap	Guru
21	Santi Novita SPd. Gr	Tetap	Guru

5. Keadaan Murid

Secara keseluruhan Semua murid di Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru berjumlah 138 orang dengan jumlah murid laki-laki sebanyak 68 dan perempuan 70 yang dibagi menjadi enam ruangan dimana setiap kelas X, XI, XII masing-masing dua ruangan dan setiap ruangan terdiri dari 20 sampai 25 siswa. Dengan klasifikasi kelas X 49 orang kelas XI 48 orang dan XII 41 orang. Berikut adalah salah satu absensi siswa kelas X Bahrain:

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0081754458 / 230685	ADITYA FAHMI	L
2	0064061502 / 230686	Alfi Rindu Harahap	L
3	0077325684 / 230687	ALVIN AZHARI LUBIS	L
4	0082994578 / 230688	AULIA AZROTUSITTAH	P
5	0081564033 / 230689	CALLISTA PUTI ANDHINI	P
6	0093562328 / 230690	Dzaky Saddam Ananda	L
7	0083248828 / 230691	ELFANISA RIZATI	P
8	0088263458 / 230692	FAIZ HADHRAFI	L
9	0082819527 / 230693	FAUZAN AL ZIQRI NASUTION	L
10	0087540787 / 230694	HUMAIRA ASHIFA	P
11	0076330579 / 230695	KAYLA ANTHAFUNNISA	P
12	0083118605 / 230696	Kirana Ayu Mundika	P
13	0082640753 / 230702	MHD.ENAYAT BARREEQ	L
14	0081194936 / 230697	Muhammad Ariq Fadhlurrahman	L
15	3140385866 / 230698	MUHAMMAD NABIL MAULANA	L
16	0091492534 / 230699	Muhammad Naufal Al Radhi	L
17	0088788883 / 230701	Muhammad Rafi Ramadhan	L
18	0087237595 / 230703	Nadine Atrila Wijaya	P
19	0086748920 / 230704	RAISSA SADIYA IRZA	P
20	0071422313 / 230705	Thalita Sahda Herza Nabila	P
21	0074043042 / 230706	Verly Mutia Putri	P
22	0081764358 / 230707	YUSUF ALFACHRIE SUDIRJO	L

23	0088964951 / 230708	ZAHRAH MAHARANI	P
24	0083128737 / 230709	ZAID ALMUJAHID SEMBIRING	L
Keterangan			
S		Sakit	
I		Izin	
A		Alpa	

Laki-Laki : 13 Orang
Perempuan : 11 Orang
Jumlah : 24 Orang

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana baik dan memadai, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar serta memberikan kenyamanan bagi seluruh civitas Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru

Sarana dan prasarana Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru yang mendukung proses pembelajaran al-Qur'an adalah ruang guru, ruang perpustakaan, aula, dan ruang kelas sebagai tempat pembelajaran. selain itu ada bangku dan meja untuk belajar anak-anak.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Tabel IV.1 Hasil Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skor X
1	Perencanaan Pembelajaran	Penentuan Tujuan	Tujuan pembelajaran	1
		Persiapan Pembelajaran	Persiapan sebelum	1
			Kegiatan belajar mengajar	1
		Jadwal Pelaksanaan	Jadwal pelajaran	1
		Bahan Ajar	Materi ajar	1
			Sarana & Prasarana	Ruang kelas
		Papan tulis		1
		Tempat duduk		1
		Pengeras suara		0
		Media Ajar	Al-Quran	1
			Media Audio	0
Buku	1			
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Proses belajar mengajar	Mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran	1
			Proses belajar berlangsung	1
			Kelebihan metode	1
			Kekurangan metode	1
			Kendala dalam proses belajar mengajar	1
Jumlah				17

Dari tabel hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 17 item perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an terdapat 15 item yang terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelayakan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II dengan persentase 90 % berada pada kategori sangat baik.

Dari keseluruhan item di atas dapat diketahui dari penjelasan yang diperoleh dari penelitian di bawah berikut ini:

1. Penetapan Tujuan

Tujuan merupakan aspek pertama yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Tujuan hendaknya dijadikan tumpuan awal karena akan memberikan arah menentukan sebuah metode pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi diketahui bahwa Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II telah menetapkan tujuan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran tahfizul qur'an SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II yang dimaksud sebagaimana wawancara pada Bapak Safril adalah untuk menanamkan pada generasi untuk bisa membaca dan meneruskan dari ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai manusia tentu wajib untuk menghafal Qur'an. Dengan adanya program tahfizhu Al-Qur'an umat Islam akan lebih banyak yang mampu membaca Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapannya tentang tujuan pembelajran tahfizhu Al-Qur'an adalah:

“Tujuan utama pada generasi untuk bisa memahami, membaca dan meneruskan ayat-ayat Al-Qur'an serta menanamkan budaya gemar membaca Al-Qur'an pada anak. Sebagaiman umat Islam tentu diwajibkan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tersebut. Terhusus dengan menggunakan metode talaqqi siswa diharapkan bukan hanya lancar ketika dikelas saja tapi juga melekat dan menjadi mutqin dari setiap hafalan siswa”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Riska Putri Mulia bahwa tujuan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an adalah anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya, kemudian anak bisa mencintai dan menyenangi Al-Qur'an, mempunyai akhlak yang baik dalam membaca AlQur'an. Sebagaimana ungkapan Ibu Riska Puri Mulia berikut:

“Dengan adanya mata pelajaran tahfizh Al-Qur'an diharapkan pada anak untuk dapat membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya kemudian anak dapat mencintai dan menyenangi Al-qur'an baik membaca ataupun mendengarnya, dan dalam menggunakan mtode Ṭalaqqī ini anak tidak hanya lancar saja tetapi juga di barengi dengan kefasihan anak dalam melafalkan setiap huruf ketika menghafal Al- Qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid”.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan faktor penting sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan dan persiapan yang matang akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Riska Putri Mulia terkait perencanaan pmbelajaran:

“Dalam menyusun rencana pembelajaran mereka mengacu kepada buku panduan yang disediakan dimana buku tersebut berisi tentang tingkatan, jilid dan taret yang harus dicapai setiap siswa. Dimana nanti hasil dari setiap pembelajaran akan dimasukkan kedalam buku nilai hafalan”.

3. Jadwal Pembelajaran

Jadwal pelaksanaan (pelajaran) merupakan hal penting yang perlu disusun sematang mungkin untuk menghindari jadwal bersamaan pada guru pembimbing yang mengajar di kelas. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan bahwa pelaksanaan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan siswa terlebih dahulu sholat dhuha mulai dari pukul 07.00 kemudian memulai pembelajaran sampai pukul 15.30 WIB. Mata pelajaran tahfizhu Al-Qur'an dilaksanakan pada jam pelajaran yang berbeda-beda (tidak serentak) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara pada Safril yang mengatakan bahwa pelaksanaan jam pelajaran tahfizhu Al-Qur'an menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan. Sebagaimana diungkapkannya bahwa:

“Saya mengajar tahfizhu Al-Qur’an pada kelas XII, kelas tersebut terdiri dari dua lokal. Saya mengajar sesuai jadwal karena telah ditetapkan atau disusun oleh pihak sekolah”.

Berdasarkan wawancara bersama Hasnan Rambe mengungkapkan bahwa pelajaran tahfizhu Al-Qur’an dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (dua pertemuan) pada setiap minggu. Hal ini diketahui dari penuturan beliau berikut:

“Saya mengajar tahfizhu Al-Qur’an mengikuti jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah, pembelajaran tahfizhu Al-Qur’an dilaksanakan selama dua jam pelajaran”.

4. Bahan Ajar(Materi)

Bahan ajar atau materi adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kegunaan yang penting menjadikan bahan ajar atau materi sebagai komponen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pengamatan bahwa materi tahfizhu Al-Qur’an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II adalah surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30. Setiap kelas (kelas X sampai XII) memiliki materi hafalan yang berkesinambungan. Materi pelajaran tahfizhu Al-Qur’an ialah juz 30 khususnya surat-surat pendek dimulai surat An Naba’ sampai surat An nas yang dibagi pada jenjang atau tingkat kelas masing masing. Hal ini dapat diketahui dari penuturan melalui wawancara bersama Bapak Safril bahwa materi yang telah ditetapkan ialah surat An Nas sampai surat An Naba’. Sebagaimana penuturannya berikut:

“Secara umum materi hafalan dimulai dari surat An Nas sampai dengan surat An Naba’ juz 30. Diharapkan siswa kelas X sampai kelas XII mampu menghafal surat-surat tersebut, terutama kelas I dan II karena masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai level gharib.”

Dari keterangan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan materi dalam pembelajaran hal ini merujuk kepada tingkatan yang berbeda yang telah dicapai oleh setiap siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki fasilitas sarana dan prasarana, hanya saja terdapat lembaga pendidikan yang memilikin sarana dan prasarana lengkap, ada pula lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang minim.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ruang belajar, tempat duduk dan papan tulis. Sebagaimana diungkapkan Bapak Hasnan bahwa:

“Sarana dan prasarana di SMA Al- Azhar cukup memadai. Ruang kelas dilengkapi papan tulis dan tempat duduk siswa dan guru dalam kondisi baik, bahkan sekolah menyediakan pendingin ruangan demi kenyamanan guru dan siswa dalam pembelajaran ”

Hal ini senada dengan ungkapan buk Riska Putri bahwa sarana pembelajaran tahfizhu Al-Qur’an telah memadai dan dapat membatu proses belajar mengajar tahfizhu Al-Qur’an karena didukung oleh pihak sekolah. Hal ini dapat diketahui dari penuturan Riska Putri, berikut ini:

“Perlengkapan di dalam kelas tersedia semua, tempat duduk dan papan tulis tersedia, infocus juga tersedia. Semua itu sudah difasilitasi oleh sekolah dan sangat menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan.”

Namun mengenei sarana dan prasarana Safril menyatakan bahwa walaupun dinilai sudah cukup baik tapi masih ada beberapa kendala terkait sarplas didalam ruangan ketika melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana penuturan beliau berikut ini:

“Terkait sarplas keetika melaksanakan pembelajaran masih ada beberapa anak yang

mengeluhkan ruang belajar menghafal Al-Qur'an karena susunan kursinya harus diubah menjadi liter U yang mengakibatkan anak didik terkadang jenuh. Harusnya alangkah lebih baiknya jikalau yayasan menyediakan ruangan khusus untuk digunakan ketika belajar metode Talaqqi".

6. Media Pembelajaran

Media merupakan faktor integral (yang tidak dapat dipisahkan) dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu (memudahkan) guru pembimbing dalam menyamoaikan pesan-pesan (materi) ajar. Berdasarkan pengamatan bahwa SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II memiliki beberapa pengeras suara yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an, meski terdapat guru pembimbing yang tidak memanfaatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Safril dapat diketahui bahwa media pembelajaran selain bersumber dari Al-Qur'an dan buku prestasi tahfizul Qur'an juga ditunjang dengan media audio (rekaman) dan pengeras suara serta media audiovisual (tampilan gambar lewat infokus). Hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa. Sebagaimana penuturan bapak Safril berikut:

"Sarana dan prasarana di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II cukup memadai. Ruang kelas dilengkapi papan tulis dan tempat duduk siswa dan guru dalam kondisi baik, bahkan sekolah menyiapkan infokus untuk menunjang pembelajaran misalnya menampilkan gambar-gambar atau materi berbentuk video".

Namun Ibu Riska Putri Mulia tidak bergantung pada media yang ada, diketahui bahwa beliau mengatakan bahwa metode yang di laksanakan tidak boleh dibuat-buat sendiri semua langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran sudah ada rujukan dan panduannya pada buku pedoman. Sebagaimana disampaikannya bahwa:

"Walaupun di sekolah kita ini menyediakan media- media penunjang untuk belajar tapi didalam pelaksanaan metode Talaqqi tidak dibenarkan memakai media kecuali yang telah ditetapkan didalam buku panduan".

Hal senada juga di sampaikan ustads Jaka Permana bahwa ada beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam metode hafalan Talaqqi, selain dari itu tidak dibenarkan menggunakan media lain.

" Pada proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an metode ummi guru tidak boleh membawa media lain. Di dalam pembelajaran tersebut selain alqur'an dan buku pedoman guru hanya diharuskan membawa alat peraga, yaitu semacam tongkat (buku panjang yang digulung) yang didalamnya terdapat cara membaca Al-Qur'an.

7. Proses Hafalan Al-Qur'an di SMA Al- Azhar SYifa Budi Pekanbaru II

Peran guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Pelaksanaan metode Talaqqi memiliki dampak terhadap kualitas hafalan santri. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh gur untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dalam bab ini akan dijelaskan langkah-langkah implementasi metode Talaqqi pada pembelajaran tahfidz. Di mana metode Talaqqi mempunyai ciri yaitu bertemu langsung dengan ustadz/zah dalam mempelajari dan menghafal. Sedangkan keberadaan ustadz/zah dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat berperan penting untuk menghantarkan santri sampai pada hafalan yang benar.

Adapun langkah-langkah kegiatan tahfidz di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II adalah sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an para Ustad/zah melakukan proses penyimakan pada hafalan santri sehingga para santri tau dimana letak salah dalam menghafal Al-Qur'an dan para Ustad/zah menyimak hafalan santri dari ayat per-ayat dan dari surah ke surah. Adapun kegiatan yang dilakukan di luar Talaqqi adalah sebagai berikut:

a. Tasmi'

Sebelum sampai ketahap inti dari pembelajaran hafalan murid terlebih dahulu mentasmi' setiap ayat yang diperagakan oleh guru, dalam proses tasmi' bukan hanya guru saja tapi juga siswa dimana guru dan siswa ada timbal balik dalam kata lain guru yang pertama sebagai peraga murid sebagai pendengar kemudian digantikan guru sebagai pendengar dari bacaan yang telah di hafal siswa. Dari hasil wawancara dengan guru metode Talaqqi' yaitu Ustadz Syafri M, Pd berkenaan dengan tasmi' ini beliau mengatakan tasmi' bukan hanya dilakukan didalam kelas saja seperti ungkapan beliau berikut:

"Tasmi' dalam metode Talaqqi' kami bisa lakukan bukan hanya saat pembelajaran Al-Qur'an dalam kelas saja tetapi juga dalam momen-momen tertentu, seperti dalam sholat jahar(Maghrib, Isya dan Subuh) ketika mengadakan eskul kami selalu tekankan kepada anak didik kami untuk menyimak setiap bacaan yang di jaharkan oleh imam supaya menambah pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an".

b. Tahsin

Langkah-langkah kegiatan tahsin SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II secara umum diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

1) Tahsin individu

Tahsin secara individu adalah pengajaran yang di peroleh guna untuk membenah kesalahan baik dari makhariju huruf dan Tahsin individu ini dilakukan dengan cara guru berhadapan dengan santri lalu, ustadzah/zah membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian santri mengikuti bacaan guru Al- Qur'an. Sebagaimana di jelaskan oleh ustazah Riska Putri Mulia sebagai berikut:

"Dalam menerapkan tahsin individu ini biasanya lebih banyak dilaksanakan bagi anak yang tidak mencapai target hafalan dikelas. Namun jika masih belum sesuai target, maka anak di sarankan untuk tahsin individu diluar jam pelajaran ini disebabkan untuk memaksimalkan pelajaran kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas".

2) Tahsin jama' / satu kelas

Tahsin jama'i dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan, dengan membaca ayat/ surah yang dipilih oleh guru.

Bimbingan secara bersama, guru membaca ayat atau surah, kemudian santri menirukan secara bersama, kemudian ustadz/zah menjelaskan baik makharijul huruf, sifat huruf maupun hukum bacaan. Ada kalanya pula guru menunjuk salah satu dari siswa untuk mengulang kembali bacaan apa yang telah dibaca bersama dan guru mengoreksi mana bacaan yang kurang tepat dibacanya. Seperti keterangan ustadz Jaka Perdana Sebagai berikut:

"Dalam melaksanakan tahsin secara bersama ini biasanya guru membawa alat peraga yaitu buku panjang yang digulung yang didalamnya berisi tentang ilmu-ilmu tajwid serta cara melafalkan setiap huruf ijaiyyah dari rongga mulut."

Hal senada di unggkapkan oleh ustadzah Riska Putri Amelia sebagai berikut:

"Sebelum anak-anak disuruh untuk menghafal Al-Qur'an seorang guru terlebih dahulu harus mendemonstrasikan setiap ayat yang hendak dihafal, karena tahsin didalam membaca Al- Quran adalah prioritas utama dalam menghafalnya".

c. Menghafal

Semua siswa di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II setiap hari melakukan kegiatan mengulang-ulangi bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka mampu membacanya tanpa melihat tulisan dan hal inilah yang dinamakan dengan hafal. Adapun kegiatan menghafal AlQur'an dilakukan pada setiap saat ketika santri ada waktu luang. SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II mempunyai schedule (jadwal) tersendiri untuk

menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan dari ustadz Hasnan Rambe sebagai berikut:

“Ketika menghafal Al- Qur'an yang telah ditargetkan setiap pertemuannya anak-anak diminta untuk mendemonstrasikan satu persatu dimana anak-anak yang lainnya sebagai penyimak. Dan apabila terdapat kesalahan maka anak-anak yang menyimak tersebut mengucapkan istighfar”.

Hal ini juga dijelaskan oleh ustadz Jaka Perdana beliau mengatakan bahwa ketika pada tahap hafalan anak-anak muroja'ah satu persatu, sebagaimana penjelasan beliau sebagai berikut:

“Anak-anak menghafal Al-Qur'an sesuai yang ditargetkan setiap pertemuannya, adapun anak yang tidak mencapai target boleh menghafal diluar jam yang telah ditetapkan, adapun proses muroja'ahnya anak-anak diminta diam menyimak dari setiap bacaan yang sedang dimuroja'ah temannya”.

d. Setoran

Setoran merupakan kegiatan lanjutan setelah menghafal yang berupa menyampaikan setoran hafalan ayat yang telah siswa hafal kemudian dihafalkan di hadapan guru. Jika sudah dapat mengikat hafalannya atau menyeter hafalan maka ia diperkenankan untuk melanjutkan menghafal ayat berikutnya. Jika hafalan santri masih kurang, maka secara otomatis di sudah ketinggalan target yang sudah di tetapkan dan pada pertemuan selanjutnya dia tetap sama hafalannya dengan yanglain yaitu hafalan yang baru dengan syarat ketertinggalan tersebut harus tetap dihafal dan disetor di luar jam pelajaran. Rekapitulasi hafalan siswa menggunakan buku mutaba'ah. Buku mutaba'ah terdiri dari dua buku, yaitu; buku mutaba'ah guru dan buku mutaba'ah siswa. Adapun isi buku mutaba'ah berupa catatan untuk setoran baru.

Mengenai setoran tersebut ustadzah Riska memberikan keterangannya sebagai berikut:

“Setiap pertemuan pasti dilakukan penyeteran setiap anak wajib satupersatu dengan tetap duduk ditempat untuk memperdengarkan hafalan yang sudah dia hafal. Guru dan anak yang lain sebagai penyimak harus betul- betul teliti dalam menyimak setiap bacaan-yang keluar dari mulut anak yang menyeter, sebab yang disimak bukan hanya kesalahan ayat saja tapi juga makhorijul huruf haruslah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.

Dilanjutkan dengan penjabaran ustadz safril yang juga mengatakan sebagaimana berikut:

“Proses hafalan dari setiap siswa itu menjadi prioritas dari setiap pertemuan dimana setoran anak tersebut haruslah berkualitas artinya setiap huruf yang dilafalkan haruslah sesuai kaedah ilmu tajwid, untuk itu ketelitian anak yang menyimak serta guru itu sangat berperan dalam memperbagus bacaan Al-Qur'an anak”.

e. Muroja'ah

Kegiatan murojaah di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II dilakukan setiap saat tatkala santri mempunyai waktu luang, bahkan sering para santri memanfaatkan setiap keadaan yang berpotensi untuk muroja'ah, maka mereka gunakan untuk muroja'ah. SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II tidak mempunyai jadwal tetap untuk waktu muroja'ah, setiap ada kesempatan walaupun itu diluar jam sekolah siswa bisa memurojaah kepada ustadz/zah walaupun hanya lewat voice not WA.

Sebagaimana yang telah diungkapkan guru Al- Qur'an yaitu ustadz Hasnan Rambe sebgai berikut:

“Pada saat memurojaah hafalan didalam kelas semua siswa sama dalam penentuan surat dan batasannya hanyasaja tentu tidak semua mereka sama karena berbeda tingkat kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an untu itu kami bersedia apabila sewaktu –waktu anak yang tidak mencapai target tersebut harus memuroja'ah diluar jam atau bahkan di luar

sekolah seperti melalui voice note atau langsung datang ke rumah ustadz yang bersangkutan”.

“Hal senada juga di ungkapkan oleh ustadz Safiril bahwa setiap anak berhak memuroja’ah hafalannya kapan pun dia bisa tergantung kesepakatan antara siswa dan guru sebagaimana pernyataannya berikut:

“Sekolah ini menyediakan jam tambahan untuk memaksimalkan setiap hafalan siswa bahkan di hari sabtu dan minggu ada kelas khusus tahfidz di seekolah ini, hal itu diperuntukkan bagi mereka yang tidak mencapai target ataupun yang ingin menambah hafallannya dari yang telah ditetapkan pada jam-jam resmi. Termasuk juga bagi anak yang ingin privat memanggil ustadz langsung datang kerumah insyaallah kami selaku guru tahfidz bersedia sesuai kesepakatan dengan dua belah pihak ”.

Selanjutnya ustadzah Riska menambahkan begitu pentingnya waktu lain untuk memaksimalkan hafalan siswa sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

“Diluar sekolah saya sendiri diminta oleh beberapa wali murid untuk datang secara privat ke rumah mereka, karna waktu yang disediakan disekolah tidaklah cukup mengingat ada beberapa anak juga yang bermasalah terhadap kemampuan dalam menghafal Al-Qur’an”.

8. Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi

Dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Pada proses pembelajarannya menggunakan dua metode dimana dalam pembelajaran tahapan makhoriul huruf, ilmu tajwid dan pembelajaran Al-Qur’an lainnya menggunakan metode Ummi sedangkan metode Talaqqi digunakan hanya saat hafalannya saja dimana dalam setiap langkah-langkahnya ada perbedaan.

Selain dari metode yang di buat oleh guru ada dari pihak sekolah yang membuat bagaimana pembelajaran, proses dan penilaian dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Adapun implementasi mencakup pembelajaran, proses dan penilaiannya akan dibahas sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Secara administrasi guru di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II tidak ditekankan untuk membuat RPP (Modul Ajar), karna hanya mengacu kepada buku pedoman yang sudah ada. Dalam proses perencanaannya guru terlebih dahulu menjelaskan batasan yang harus di hafal kemudian sesudah pembelajaran guru memastikan tercapai atau tidak tercapainya target hafalan setiap siswa yang telah di masukkan di buku penilaian setiap siswa.

Hal ini di ungkapkan langsung oleh ustadzah metode ummi Riska Putri Mulia dalam keterangan beliau sebagai berikut:

“Di dalam pembelajaran Al-Qur’an metode ummi ini kami para ustad/zah berbeda dengan guru mapel lain yang tidak mengharuskan membawa RPP, karna metode Talaqqi ini sudah tersistem didalam buku panduannya dimana setiap proses pembelajaran guru hanya mebawa buku pedoman yang berisi jilid materi dan metode, dan alat peraga yang berisi tatacara bacaan juga buku nilai setiap siswa yang berisi nilai dan target tercapai atau tidak”.

2) Proses Menghafal Al- Qur’an

Proses menghafal Al-Qur’an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Mungkin bisa dikatakan berbeda dengan sekolah lain, dimana anak dituntut hanya maksimal menghafal Al- Qur’an tiga juz saja karna peningkatan hafalan bukan hanya kuantitas saja namun yang paling penting adalah kualitas bacaannya. Terdapat tiga tahap, dalam menghafal Al-Qur’an metode Talaqqi yaitu: ustadz terlebih dahulu memperagakan setiap ayat yang harus di hafal lalu kemudian diikuti oleh siswa sesudah ayat yang akan ditargetkan selesai barulah setiap siswa mendemonstrasikan satu-satu siswa yang lain menjadi

pendengar dan menyimak dengan dibimbing oleh ustadz. Dengan ketentuan apabila siswa yang mendemonstrasikan hafalan ada yang salah maka siswa yang lain mengucapkan “astagfirullahaladzim” kalimat istigfar tersebut menandakan perlu pengulangan bacaan sebab salah, dan siswa yang lain tidak dibenarkan membetulkan bacaan yang salah tersebut sampai istigfar dibaca tiga kali menandakan siswa lain harus membenarkan bacaan yang salah

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh guru metode *Ṭalaqqi* di atas berkenaan dengan hafalan ini ustadz Jaka Perdana menambahkan dalam keterangan beliau sebagai berikut:

Dalam menghafal Al- Qur’an didalam kelas anak yang menyimak harus mengucapkan istigfar sampai tiga kali salah tidak dibenarkan mengajari kecuali sesudah tiga kali baca Istigfar

3) Penilaian Pembelajaran

Kemampuan santri dalam pembelajaran tahfidz di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II dapat diukur dengan 3 penilaian, yaitu; penilaian setoran harian, penilaian tasmi’, dan penilaian tes tahfidz. Pertama, penilaian harian dilakukan setiap santri menyetorkan hafalan baru pada Muroja’ah sore. Dapat disimpulkan, dari langkah-langkah pelaksanaan di atas dapat disimpulkan metode yang digunakan memiliki dampak terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an santri.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz/zah di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II sebagai berikut: seperti yang di sampaikan oleh ustadz Jaka Perdana bahwa:

“Berkenaan dengan penilaian kita menargetkan setiap harinya surat serta apa yang harus dihalalkan setiap anak sambil membawa buku penilaian berwarna hijau nanti penilainnya disesuaikan apakah sudah mencapai target atau belum.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadz Hasnan Rambe beliau juga menyampaikan hal senada terkait penilaian ini sebagai berikut:

Dalam teknik penilain guru juga harus memperhatikan kualitas dan kuantitas dari setiap hafalan siswa, karna ada siswa yang hafalannya banyak tapi tidak memenuhi standar dalam makhorijul huruf juga sebaliknya ada anak yang hafalannya sedikit tetapi bagus dalam bacaannya, jadi yang nilainya predikat A adalah anak yang bagus bacaannya dan juga hafalannya harus mencapai target.

“Metode yang digunakan memudahkan ustadz/zah untuk mengawasi santri dan membimbing mereka secara langsung (berhadapan) serta juga kita tidak boleh lupa melupakan Al-Qur’an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril”.

Dan pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Riska mengutarakan tentang pembelajaran Al-Qur’an:

“Metode *Ṭalaqqi* sangat memudahkan Ustadz/zah dalam membimbing santri ketika menghafal Al-Qur’an, serta melihat langsung perkembangan santri secara langsung dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga santri dapat memperbaiki bacaan manakala kesalahan serta tidak berlarut-larut terlalu lama, karena proses *Ṭalaqqi* ini langsung berhadapan dengan Ustadz/zah sehingga sangat mudah untuk dijadikan sebagai metode dalam menghafalan Al-Qur’an”.

Kemudian peneliti melakukan observasi peningkatan hafalan AlQur’an santri melalui metode *Ṭalaqqi* di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Hasil observasi sebagai berikut:

Tabel IV.2
Dampak Metode Talaqqi

No	Dampak terhadap ustadz/zah	Dampak terhadap hafalan siswa
1	Memudahkan ustadz/zah mengenali siswa lebih dekat	Santri lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an
2	Memudahkan ustadz/zah untuk melihat perkembangan kelancaran hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid	untuk melihat perkembangan kelancaran hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid Santri lebih mudah membaca hafalan nya tanpa harus mengeluarkan suara yang keras
3	Ustadz/zah dapat menguji masing-masing santri dalam meningkatkan hafalan secara sendiri-sendiri atau secara kelompok	Santri lebih mudah menerima arahan dari ustadz/zah agar hafalan para santri lebih bagus

Dari tabel tersebut menandakan bahwa dampak positif yang dirasakan guru maupun siswa dimana pembelajaran Al-Qur'an mempermudah dari berbagai aspek dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode Talaqqi.

9. Peningkatan hafalan Al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi, metode ini dianggap sangat cocok untuk santri pada usia kanak-kanak bahkan pada usia tingkat remaja. Cara menghafal Al-Qur'an langsung diterapkan oleh ustadz/zah yang selalu dimulai dengan duduk berhadap-hadapan dan menyimak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan cara Talaqqi, ustadz/zah dapat menjelaskan bagaimana cara makrarijul huruf atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga santri dapat menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan secara berulang-kali sampai hafalan santri tersebut tersimpan di dalam memori ingatan.

Tabel IV.3 Kegiatan di Kelas

No	Kegiatan
1	Siswa mempersiapkan Al-Qur'an dan kebutuhan lain
2	Siswa mengulang-ulangi hafalannya samapi benar bacanya
3	Menentukan target materi yang akan dihafalkan.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada ustadz/zah mengenai penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan hafalan AlQur SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II . Hasil observasi penelitian terhadap ustadz/zah adalah:

Tabel IV.4 Tahapan Metode Talaqqi

No	Tahap persiapan	Tahap pelaksanaan	Tahap evaluasi
1	Guru mempersiapkan AlQur'an dan kebutuhan lain ketika pembelajaran akan berlangsung	Guru menanyai kepada siswa tentang surat yang sudah di hafal	Guru melakukan evaluasi setoran setiap 1 minggu sekali serta memperbaiki kesalahan hafalan siswa yang telah di setorkan
2	Guru melakukan absensi kehadiran siswa	Guru menyimak hafalan siswa	
3	Guru membuka pembelajaran dengan	Guru mengulangi bacaan setiap ayat yang kurang lancar hafalan nya	

	mengucapkan salam dan do'a		
--	----------------------------	--	--

Dapat dilihat dari hasil observasi diatas bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an bisa dilihat dari jumlah peningkatan hafalan perbulan. Yang mana disetiap Guru tentulah memiliki perbedaandalam peningkatan hafalan Al-Qur'an pada siswa.

Tabl IV.5 Peningkatan Hafalan Siswa

No	Nama siswa	Hafalan	Hafalan metode <i>Talaqqi</i>
1	Fikri	1-2 pada bulan di akhir bulan April	Dan dapat peningkatan pada bulan juni sebanyak 2 juz yang di bimbing oleh Ustadzah Riska
2	Fitra	Hafalan 1 juz di bulan awal bulan mei	Sebanyak 1\2 juz dalam mengalami peningkatan di bulan juni yang dibimbing oleh Ustadzah Riska
3	Furqon	Hafalan 1-3 juz di akhir bulan Maret	Sebanyak 2 juz mengalami peningkatan di bulan Juni dibimbing oleh Ustadzah Riska
4	Irfan	Hafalan 3 juz di Akhir bulan mei	Sebanyak 2 juz mengalami peningkatan di awal bulan Juni dibimbing oleh Ustadz Syafril

Dari table tersebut terlihat peningkatan kuantitas hafalan yang dirasakan oleh siswa yang menghafal dan juga guru yang mmmmbimbing dari waktu-kewaktu ketika sebelum dan sesudah menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi.

10. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al-Qur'an

Setiap lembaga pendidikan pastilah memiliki permasalahan pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan. Seperti terkendala dalam prosedur pelaksanaan di lapangan. Begitu pula dengan metode Talaqqi yang peneliti teliti pada saat memiliki problema pada penerapannya. Sebagaimana peneliti lakukan wawancara kepada ustadzah Riska Putri mengenai problema metode yang digunakan dalam proses pembelajaran hafal Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

“ Dalam penggunaan metode ummi tidaklah dapat kami gunakan secara klasikal pada santri yang berjumlah banyak. Karena, dikhawatirkan tidak cukup waktu dalam proses menghafalan Al-Qur'an sehingga tidak efektif Persamaan yang sama juga di ungkapkan oleh ustadz Safril mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode *Talaqqi* dan beliau mengatakan bahwa:

“ Metode *Talaqqi* kurang efektif kita gunakan pada kelas yang banyak santri nya, mengakibatkan waktu yang kurang efektif dalam menyeter hafalan hingga mengakibatkan santri jarang masuk”.

Kemudian peneliti melakukan proses wawancara terhadap siswa yang bernama Yafa Naqi serta mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an Yafa mengatakan bahwa:

“Saya sangat termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, karena saya setiap hari dibimbing dengan baik oleh ustadzah, dan berkat bimbingan para ustadzah di sini saya bisa menghafal Al-Qur'an satu atau dua lembar perhari, dan saya juga mampu untuk murojaah hafalan lama sebanyak 5 halaman dalam sehari”.

Terkait kelebihan dan kekurangan dalam metode *Talaqqi* ustadz Jaka Permana

mengatakan beberapa hal sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang kelebihan dalam metode Ṭalaqqi⁻ memudahkan guru untuk mengetahui secara langsung kualitas hafalan siswa, namun kekurangannya salah satunya adalah bagi siswa yang sudah hafal terlebih dahulu biasanya akan sangat mudah bosan menunggu kawannya yang lain yang belum hafal”.

Ustadz Hasnan Rambe menambahkan kelebihan dalam metode Ṭalaqqi⁻ dan ummi adalah sebagai berikut:

“Kelebihan metode Ṭalaqqi⁻ dan ummi dalam pembelajarannya adalah bahwa dalam pelaksanaannya siswa semua teratur semua sama karna setiap siswa hafalan dan bacaannya serta muroj’ah sama. Dan siswa juga mudah memahami karna proses hafalannya dilakukan berulang-ulang. Namun kekurangannya adalah kadangkala anak mudah bosan karna metodenya yang monoton

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai terkait kekurangan dan kelebihan ketika belajar Tahfiz dengan metode ummi kepada siswa lain yang bernama Zidan Farizi sebagaimana keterangannya sebagai berikut:

Kelebihan dalam metode ummi ini adalah kita diajarkan cara abaca Al-Qur’an yang baik dan benar tidak hanya hafal saja tapi kita juga fasih dalam melafalkannya. Serta guru-gurunya juga profesional sebab mereka semua sudah melalui sertifikasi Al- Qur’an.

11. Faktor Penghambat dan Pendukung Hafalan Siswa

a. Penghambat

Setiap lembaga pendidikan memiliki problem pada penerapan metode pembelajarannya. Metode yang digunakan pasti memiliki problematika dalam prosedur pelaksanaannya atau dalam keadaan yang terjadi di lapangan. Metode talaqqi bersumber dari Al-Qur'an, Al Sunnah, dan tradisi ulama^{salaf} yang terus dipelihara dan dikembangkan sampai masa kini. Ini alasan utama, kenapa metode ini sangat dijunjung tinggi di sekolah ini, karena ia adalah metodenya Rasulullah dan para sahabatnya dalam menuntut ilmu, khususnya dalam menghafal Al-Qur^{an}.

Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur’an yang memiliki problematika pada penerapannya. Peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadz Jaka Permana mengenai problematika dalam penerapan metode talaqqi yang digunakan. Beliau menjelaskan bahwa:

“ Dalam proses hafalan setiap siswa membutuhkan waktu yang lumayan banyak hal ini menjadi masalah karna kadang pembelajaran belum selesai waktu sudah habis”.

Mustahil dalam menghafal Al-Qur^{an} tanpa sebuah rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, implementasi metode Ṭalaqqi⁻ dalam menghafal Al-Qur^{an} di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II juga terdapat faktor-faktor penghambat. menyebutkan kepada penulis tiga macam penghambat yang kini dirasakan siswa Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II yaitu:

- a. Bahwa siswa kesulitan dalam mengatur waktu, karena santri punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal
- b. Kurang menyadari manfaat metode Ṭalaqqi⁻ dan ummi dalam mempelajari Al-Qur^{an}, terutama dalam kegiatan mudarosah kelompok yang semestinya santri muroja^{ah} hafalannya berkelompok (santri bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari secara berkelompok) tetapi dalam kenyataannya santri lebih cenderung dan lebih suka muroja^{ah} hafalannya sendirisendiri.
- c. Santri kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafalan yang telah dihafal. Biasanya ini terpengaruh oleh teman-teman yang tidak menghafal. Al-Qur^{an} untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan menghafal Al-Qur^{an}, sehingga banyak waktu yang terbuang.

Kemudian pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Hasnan Rambe mengenai problematika dalam penerapan metode ummi pada setiap menyimak hafalan siswanya. Beliau menyatakan bahwa: “karena jarang masuk, siswa,

“Siswa di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II sebagian belum membiasakan membaca Al-Qur’an dengan tartil, yaitu membaca dengan menjaga ahkam al qiro’ahnya. Karena proses menghafal yang diiringin dengan cara membaca Al-Qur’an dengan tartil maka akan menjadi hafalan kuat”.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Yafa Naqi duduk di kelas XII mengenai problematikanya ketika melakukan setoran hafalan kepada gurunya, siswa tersebut menuturkan bahwa:

“Enak kalau waktu setoran bisa langsung tatap muka dengan guru, tapi sering bosannya waktu antri setoran. Nunggu giliran setor sering membosankan. Soalnya teman-teman juga dinasihati masalah tajwidnya, kadang dikasih semangat juga. Makanya jadi lama banget nunggu giliran setornya.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswa Zidan Farizi mengenai problematikanya ketika melakukan setoran hafalan kepada gurunya, siswa tersebut menuturkan bahwa:

“Saya sangat termotivasi untuk menghafal al-Qur’an karena setiap hari dibimbing oleh guru halaqahnya, sehingga ia mampu menghafal satu lembar (dua halaman) dalam sehari, dan mampu memuraja’ah hafalan lamannya sejumlah 2 lembar dalam sehari. Namun kekurangannya kadang ada guru yang terlalu kaku dalam pembelajaran sehingga membuat saya bosan dan ngantuk”

Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai problematika dari implementasi metode ummi dan Talaqqi’ di. Hasil kesimpulan observasi tersebut adalah:

Problematika pada guru yaitu lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz yang masih sangat terbatas. Kemudian segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar untuk mendapatkan guru guru baru yang kompeten di bidang tahfidz Qur’an. Problematika pada siswa yaitu siswa kesulitan dalam mengatur waktu karena masih punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal. Kemudian siswa kurang menyadari manfaat metode Talaqqi’ dalam menghafal al Qur’an terutama dalam kegiatan belajar kelompok yang semestinya siswamengulangi kembali hafalannya tetapai dalam kenyataannya siswa lebio suka mengulangi hafalannya sendiri sendiri danm siswa kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafalan yang telah di hafal. Biasanya ini telah berpengaruh oleh teman teman yang tidak menghafal untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan.

Masing-masing lembaga pendidikan mempunyai problem yang tidak sama dan tidak mungkin bisa disamakan. Yang terpenting dalam menyikapi permasalahan adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi, sehingga tidak semakin berlarut-larut dan dapat mengganggu proses kegiatan di sekolah.

b. Pendukung

Melalui wawancara yang telah dilakukan di sekolah, peneliti menggali lagi informasi tentang apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II, sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yafa Naqi beliau memaparkan tentang apa saja faktor yang mendukung penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-qur’an, berikut penjelasannya:

“Dalam proses pembelajaran tahfidz ini terdapat dua guru pengampu dalam satu kelas. Jadi lebih efektif dalam siswa setoran hafalan. Siswa juga tidak terlalu lama menunggu

waktu gilirannya hafalan”.

Hal ini diperkuat dengan jawaban Zidan Farizi bahwasanya:

Yang pasti adanya guru yang hafalannya bagus ya pak, bisa membaca Al-qur’an dengan baik dan benar. Jadi ketika kita salah bisa membenarkan gitu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung penerapan metode *Ṭalaqqi* dalam menghafal Alqur’an salah satunya adalah adanya guru yang berkompeten yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-qur’an yang baik dan memiliki jumlah hafalan yang dapat memudahkan pembimbingan dalam proses setoran di kelas.

2) Faktor Motivasi

Kemudian Jaka Permana menambahkan selain faktor tersebut, faktor pendukung lainnya yaitu motivasi, motivasi dirasa sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam menghafal Al-qur’an, informan menyatakan bahwa:

“Motivasi sangat dibutuhkan bagi anak-anak untuk terus semangat menghafal Al-qur’an. Namanya juga anak-anak ya mba, mereka masih banyak mainnya, nah cara kita memberikan semangat kepada mereka itu dengan memberikan motivasi, kemudian saya juga membuatkan lis hasil capaian hafalan mereka untuk disetorkan ke wali murid, disini guru bekerjasama dengan wali murid karena wali murid juga sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam menghafal”.

Hal ini diperkuat dengan jawaban Yafa, ia mengatakan bahwa:

“Ustad Safril sering menyuruh kita untuk semangat menghafal. Ketika dirumah juga ada ibu yang selalu mendampingi saya hafalan”.

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor pendukung lainnya yaitu, perlu adanya motivasi yang kuat. Siswa sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, maka dari itu guru bekerjasama dengan wali murid untuk mendukung siswa menghafal Al-qur’an. Selain dari guru dan orang tua juga harus diiringi dengan niat yang kuat dari diri siswa itu sendiri untuk semangat menghafal Al-qur’an.

3) Faktor Lingkungan

Faktor pendukung penerapan metode menghafal Al-qur’an juga berasal dari lingkungan. Ustadz Safril, menyatakan bahwa:

“Lingkungan atau suasana kelas juga sangat berpengaruh terhadap kefokuskan siswa dalam menghafal Al-qur’an. Ketika suasana kelas itu nyaman dan kondusif maka akan berdampak pada hafalannya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode *Ṭalaqqi* dalam menghafal Alqur’an siswa SMA Al- Azhar Sifa Budi Pekanbaru II adalah, terciptanya suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Jika kelas itu kondusif maka siswa akan lebih fokus dalam menghafal Al-qur’an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dalam pelaksanaannya peneliti melihat siswa dibimbing langsung oleh gurunya, terkadang suara siswa yang bisung ini membuat guru kualahan dalam mengkondisikan keadaan kelas. Hal ini karena siswa masih ingin bermain-main, sehingga yang tadinya siswa diam bisa ramai karena terbawa oleh temannya. Adapun siswa yang bercerita dengan temansebelahnya atau bergurau maka guru langsung mengkondisikan agar mereka fokus kembali menghafal.

C. Hasil Analisis Lapangan

Hasil penelitian lapangan yaitu informasi tentang data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disusun. Adapun tujuan dari pengelolaan data yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan Pembelajaran Al- Qur’an di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

Data yang diperoleh di lapangan bersifat kualitatif, maka untuk pengolahan data peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yaitu analisis dengan melihat gejala dan perubahan fenomena dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an. Seperti teori yang telah diterapkan pada bab sebelumnya yaitu, metode *Talaqqi* dan ummi adalah proses menerapkan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan cara santri dan ustadz/zah saling berhadapan (bertatap muka).

Dan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an adalah diawali dengan ustadz/zah yang membacakan ayat/surat tertentu dan santri mendengarkan, lalu santri menirukan bacaan ustadz/zah nya pada saat menyeter hafalan. Untuk mengetahui kelancaran santri dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya bimbingan intensif dari guru terhadap siswa. Maka guru SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II menerapkan metode *Talaqqi* dalam hafalan dan metode Ummi untuk meningkatkan bacaan di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika meneliti selama beberapa hari, penulis menyatakan bahwa proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan ummi di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II melalui beberapa tahap, yang mana tahapan tersebut terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Adapun bentuk dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi dan *Talaqqi* di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, seorang santri sebelum melakukan penyeteran hafalan ayat kepada ustadz/zah, santri terlebih dahulu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Adapun prosedur dalam proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Al-Qur'an
- b. Menentukan target materi yang akan dihafal
- c. Guru menyiapkan alat peraga
- d. Guru memperagakan setiap ayat yang hendak dihafal
- e. Membaca secara berulang-ulang kali
- f. Menghafal ayat yang akan disetorkan secara berulang-ulang kali sehingga tersimpan dalam ingatan si santri.
- g. Demonstrasi hafalan secara bersama
- h. Demonstrasi hafalan satu-persatu

Maka peneliti menyimpulkan dalam menyiapkan proses pembelajaran guru harus melihat seberapa efektif Metode pembelajaran dalam membantu siswa memahami, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ini bisa meliputi pemahaman tentang kecepatan siswa dalam menghafal, retensi informasi, dan tingkat pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. mempertimbangkan apakah Metode *Talaqqi* dan ummi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Apakah siswa merasa nyaman dan terbantu dengan metode ini, ataukah mereka membutuhkan pendekatan yang berbeda? memperhatikan sejauh mana Metode *Talaqqi* dan ummi dapat mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Apakah siswa terlibat secara aktif dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, ataukah mereka lebih pasif dalam proses tersebut?

Untuk memastikan bahwa semua materi dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan Metode *Talaqqi* dan ummi tersedia dan siap digunakan. Ini termasuk teks Al-Qur'an, bahan-bahan pendukung, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Dan juga kesiapan guru atau pembimbing yang akan menggunakan Metode *Talaqqi* dan ummi

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pengamatan peneliti ditahap ini siswa membacakan materi yang akan dihafal kepada guru secara tartil, kemudian guru menyimak hafalan siswa dengan teliti. Apabila

pada bacaan siswa ada kesalahan, maka guru yang akan membenarkan. Dari pengamatan peneliti, tahapan ini merupakan tahapan berlangsungnya metode *Talaqqi* dan ummi dimana para siswa bergantian menyetorkan hafalan ayat kepada guru, baik hafalan tambahan maupun hafalan yang diwajibkan (yang sudah ditentukan)

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Persiapan

Dimana guru dan juga siswa menyiapkan seperangkat bahan ajar seperti buku, Al-Qur'an dan serta alat peraga yang digunakan oleh guru pada saat memulai pembelajaran.

b. Tahsin

Dimana pada saat awal pembelajaran guru terlebih dahulu memulai dengan cara meragakan setiap ayat yang akan dihafal, mulai dari cara keluarnya huruf, sifat- sifat huruf sampai cara murottal yang baik dan benar sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

Hasil analisis terhadap pembelajaran Al-Qur'an ini adalah mencakup evaluasi kemampuan murid dalam meniru bacaan guru dengan akurat, pengembangan kemampuan pendengaran dan pengucapan, serta tingkat kemajuan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. juga melibatkan evaluasi terhadap proses pengajaran dan pembelajaran, termasuk efektivitas metode tersebut dalam menghasilkan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan. Peneliti juga langsung mendengarkan tahsin dari beberapa siswa dari kesimpulan yang peneliti dengarkan mayoritas siswa mencapai target yang ditetapkan oleh guru.

c. Menghafal/ mengulang-ulang

Dalam metode *Talaqqi*, pengulangan hafalan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman murid terhadap bacaan Al-Qur'an. Guru akan mengulang-ulang bacaan secara berulang-ulang dan meminta murid untuk meniru dengan cermat. Pengulangan hafalan dalam metode *talaqqi* biasanya dilakukan secara bertahap, dimulai dari ayat-ayat pendek hingga ayat yang lebih panjang. Hal ini membantu murid membangun kepercayaan diri dan kesuksesan secara bertahap dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari yang peneliti temukan dilapangan ada beberapa manfaat dari membaca secara berulang- ulang dalam pembelajaran Al- Qur'an diantaranya:

1) Memperkuat hafalan

Dengan mengulang-ulang bacaan, siswa memiliki kesempatan untuk menghafal secara mendalam. Pengulangan ini membantu memperkuat memorinya sehingga bacaan Al-Qur'an dapat dipertahankan dengan baik.

2) Meningkatkan pemahaman

Melalui pengulangan, murid dapat memahami dengan lebih baik makna dari setiap ayat yang mereka hafal. Dengan terus menerus mendengarkan dan meniru, mereka dapat menyerap makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3) Melatih ketelitian

Pengulangan hafalan juga melatih ketelitian dalam mengikuti aturan-aturan tajwid dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam bacaan. Ini membantu meningkatkan kualitas bacaan siswa.

4) Meningkatkan konsentrasi

Proses pengulangan memerlukan konsentrasi yang tinggi baik dari guru maupun murid. Ini membantu meningkatkan fokus dan ketahanan mental dalam menghadapi proses pembelajaran yang berulang.

d. Setoran

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan pada saat setoran yang dilaksanakan

siswa pada metode *Talaqqi* dimana dalam kelas semua murid terlibat untuk mendengarkan dari setiap temannya yang sedang menyeter dengan dilakukan secara bergantian, sampai ditemukan beberapa siswa yang lambat dalam hafalannya diakhir waktu mereka disuruh untuk langsung dibimbing oleh guru metode *Talaqqi*.

Dari obeservasi tentang setoran peneliti menyimpulkan bahwa ada kegunaan dari setoran tersebut adalah:

1) Ketepatan dan kualitas hafalan

Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an adalah sangat penting dalam Islam karena Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad. Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an meliputi beberapa aspek yaitu, Ketepatan Pengucapan: Memahami dan melafalkan setiap huruf dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Hal ini penting karena kesalahan dalam pengucapan bisa mengubah makna dari ayat tersebut. dan Ketepatan dalam Menghafal: Banyak umat Islam yang berusaha menghafal Al-Qur'an dengan tepat, karena hafalan yang salah dapat mengubah makna dari ayat tersebut. Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan penghormatan dan penghargaan terhadap kitab suci Islam serta membantu umat Muslim untuk mendapatkan manfaat spiritual dan petunjuk hidup yang benar.

Penilaian terhadap ketepatan dan kualitas hafalan siswa Guru akan mengevaluasi apakah siswa dapat mengingat bacaan dengan benar, termasuk penggunaan tajwid yang tepat.

2) Kemajuan hafalan

Guru juga akan menilai kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Analisis ini melibatkan membandingkan setoran hafalan terbaru dengan setoran sebelumnya untuk melihat apakah murid telah membuat kemajuan yang signifikan dalam menghafal.

Memperhatikan kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa sangatlah penting dalam konteks pendidikan Islam karena:

Dengan memperhatikan kemajuan hafalan, seorang guru dapat memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa untuk memperbaiki pengucapan dan tajwid. Hal ini akan membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan akurat. Ketika siswa merasa bahwa guru memperhatikan kemajuan hafalan mereka, ini bisa menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berusaha dan memperbaiki hafalan mereka. Dengan demikian, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan juga Dengan memperhatikan kemajuan hafalan, guru dapat mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi secara berulang pada siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini akan membantu siswa untuk menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Dengan demikian, memperhatikan kemajuan hafalan Al-Qur'an siswa tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka, tetapi juga untuk mendorong motivasi, mencegah kesalahan yang berulang, dan memastikan kualitas pendidikan Islam yang baik.

3) Keterbukaan/ saling melengkapi

Selain guru siswa yang lain sebagai penyimak juga lebih paham dan tau letak kesalahan karna yang mendengarkan adalah semua siswa.

Keterbukaan guru dengan murid dalam proses belajar mmbaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat penting. Keterbukaan dari seorang guru menciptakan lingkungan di mana murid merasa nyaman untuk bertanya, berbagi, dan mengungkapkan kesulitan atau kekhawatiran yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Ini membantu membangun hubungan percaya antara guru dan murid, yang merupakan fondasi penting dalam pembelajaran efektif. Proses menghafal Al-Qur'an bisa menjadi tantangan emosional bagi beberapa murid. Dengan keterbukaan, guru dapat memberikan dukungan

emosional kepada murid, membantu mereka mengatasi ketidakpercayaan diri, frustrasi, atau rasa putus asa yang mungkin muncul selama proses menghafal. Dengan mengetahui kebutuhan dan kesulitan masing-masing murid, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan individu. Ini memungkinkan guru untuk membantu murid mengatasi kesulitan dengan lebih efektif. Dengan demikian, keterbukaan guru dengan murid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk membangun hubungan percaya, memberikan dukungan emosional, meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong kolaborasi, dan mengatasi kesulitan dengan lebih efektif.

4) Pemahaman terhadap makna

Meskipun fokus utama adalah pada hafalan, tetapi juga penting untuk menilai pemahaman murid terhadap makna yang terkandung dalam bacaan yang mereka hafal. Hal ini dapat dilakukan dengan mendiskusikan makna bacaan bersama-sama dengan siswa.

5) Koreksi dan umpan balik

Setelah murid menyampaikan setoran bacaan dan hafalan, guru memberikan koreksi dan umpan balik yang konstruktif. Analisis mencakup evaluasi terhadap respons murid terhadap koreksi tersebut, serta kemampuan mereka untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diidentifikasi.

6) Konsistensi

Konsistensi ini mencakup tidak hanya frekuensi setoran, tetapi juga kualitas bacaan dan hafalan yang dipertahankan dari waktu ke waktu. Konsistensi dalam mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting karena Konsistensi membantu mempertahankan ingatan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan mengulang-ulang materi yang sudah dipelajari secara berkala, seseorang dapat menghindari kehilangan ingatan dan memperkuat hafalan mereka. Konsistensi membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi. Dengan mengatur jadwal dan mengikuti rutinitas belajar yang konsisten, seseorang dapat mengalihkan perhatian mereka sepenuhnya pada proses belajar Al-Qur'an tanpa terganggu oleh distraksi. Melihat kemajuan yang stabil dari waktu ke waktu karena konsistensi dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam kemampuan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini memotivasi mereka untuk terus berusaha dan mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, konsistensi dalam bacaan dan menghafal Al-Qur'an merupakan faktor kunci dalam mempercepat proses pembelajaran, mempertahankan ingatan, meningkatkan fokus dan konsentrasi, membangun kemandirian, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan meningkatkan kepercayaan diri.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini siswa akan dievaluasi kembali oleh guru dalam seminggu sekali, para guru mengevaluasi para siswanya dengan membacakan ayat-ayat kemudian siswa yang akan melanjutkan bacaan dari guru tanpa harus memegang mushaf Al-Qur'an. Selain membacakan ayat per-ayat, para guru di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Tahfidz juga menerapkan sistem evaluasi dengan cara para siswa membacakan ayat hafalannya dengan memegang mushaf kemudian dibacakan di hadapan para siswa yang lain secara sendiri-sendiri

Dapat disimpulkan bahwa dari paparan di atas cara mengevaluasi berbeda-beda, akan tetapi tujuannya sama, yaitu agar lebih memantapkan hafalan siswa secara berulang-ulang kali agar tidak cepat lupa dalam menghafal. Dan para santri menyetorkan hafalan pada guru sebanyak 1-2 halaman perhari, bahkan ada juga yang menyetorkan hafalan hingga 5 halaman perhari. Berdasarkan dari catatan buku hafalan siswa yang dibuat oleh guru, dalam menerapkan metode *Talaqqi* yang di terapkan terhadap para siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya buku tersebut para guru dapat melihat peningkatan hasil

dari hafalan para siswa.

Dengan adanya buku catatan hafalan siswa tersebut maka para guru dapat melihat langsung peningkatan dan perkembangan hafalan siswa. Hal yang penting harus diperhatikan penulis adalah melihat jumlah hafalan yang disetor oleh siswa, misalnya pada kelas Talaqqi bulan juni 2024 mereka rata-rata menyetorkan hafalannya itu sebanyak 1-2 juz. Dan untuk Talaqqi banat 2 mereka menyetorkan hafalan kepada guru pada tanggal sebanyak 1-3 juz. Maka dapat disimpulkan penerapan metode Talaqqi yang diterapkan oleh ustadz/zah di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II mengalami peningkatan setiap bulan.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan ada beberapa cara yang dilaksanakan guru dalam mengevaluasi siswa dalam metode Talaqqi

a. Ujian lisan

Guru dapat mengadakan ujian lisan di mana siswa diminta untuk membaca ayat atau bagian dari teks yang dihafalnya. Guru kemudian menilai kefasihan siswa dalam membaca dan sejauh mana mereka dapat mengulang hafalan tanpa kesalahan.

b. Sesi tahfidz

Sesi-sesi pembelajaran intensif (tahfizh sessions) dapat diadakan di mana siswa secara bergantian membaca hafalan mereka di depan guru. Dalam sesi ini, guru dapat memberikan perhatian khusus pada bagian-bagian yang masih sulit bagi siswa dan memberikan koreksi.

c. Pengamatan secara terus-menerus

Guru secara terus-menerus memantau kemajuan hafalan siswa selama proses belajar, baik saat di kelas maupun di luar kelas. Mereka dapat mencatat perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan memberikan umpan balik yang sesuai.

d. Les tambahan

Guru dapat memberikan les tambahan kepada siswa yang menuntut mereka untuk menyelesaikan target hafalan mereka. Ini membantu siswa memperkuat hafalan mereka dan memastikan bahwa mereka benar-benar menguasai materi.

e. Memberikan tugas tambahan

Guru memberikan tugas berupa hafalan bagi siswa yang tidak mencapai target tugas tersebut dihafal diluar jam pelajaran untuk disetorkan pada saat pertemuan berikutnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Alqur'an

Pelaksanaan pada pembelajaran al-Qur'an di sekolah SMA Al- Azhar Syifa Budi Pkanbaru II ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam paparan data diatas adalah siswa kesulitan dalam mengatur waktu, karena siswa punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal.

Walaupun adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang sesuai bidangnya, yaitu Al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang tenang.

Tentu saja masih ada problem dalam pembelajaran al-Qur'an. Termasuk permasalahan yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Al Qur'an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pkanbaru II.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan berikut merupakan factor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode ummi dan Talaqqi yaitu:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II cukup memadai hal ini terlihat dari fasilitas yang ada dalam ruang belajar seperti infokus, buku panduan, Alqur'an, AC bahkan didalam kelas juga menyediakan air minum ketika haus dalam

belajar.

b. Guru yang professional

Semua guru yang mengajar metode ummi sudah lulus sertifikasi Al-Qur'an artinya mereka adalah orang-orang yang ahli dibidangnya.

c. Metode yang digunakan

Dalam pembelajaran metode Talaqqi⁻ langkah-langkah yang akan dilaksanakan sudah terstruktur dengan baik dimana fokusnya dalam menghafal Al- Qur'an adalah semua siswa, sehingga hamper semua siswa setara kualitas bacaan dan hafalannya.

Sementara factor penghambat peningkatan hafalan siswa yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Guru

Dari pernyataan beberapa siswa bahwa guru yang semangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Namun kenyataannya masih ada guru yang kaku dan terlalu tegang dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa cepat bosan tidak semangat dan bahkan ada yang ngantuk.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana cukup memadai namun terkadang tidak digunakan terkesan guru kurang kreatif menggunakan metode pembelajaran.

c. Siswa

Tingkat kemampuan dari setiap siswa pasti berbeda-beda ini juga kadang menjadi masalah dimana siswa yang sudah duluan hafal bosan menunggu temannya yang belum mencapai target.

d. Metode

Metode pembelajaran ummi dan Talaqqi⁻ yang menuntut guru harus menjalankan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam metode tersebut kadang membuat siswa bosan, karna setiap pertemuan proses pembelajarannya monoton.

e. Waktu

Siswa kesulitan dalam mengatur waktu, karena siswa punya kewajiban yaitu sekolah dan menghafal, siswa kurang menyadari manfaat metode ummi dan talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an, santri kurang istiqomah dalam men Talaqqi⁻ hafalan yang telah dihafal, siswa sebagian belum membiasakan membaca AlQur'an dengan tartil. Ditambah lagi kadang waktu tidak karena setiap siswa harus mentalaqqi satu persatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Tahun Ajaran 2023-2024 masih kurang terencana secara matang. Hal ini berdasarkan kepada kriteria penggunaan metode Talaqqi⁻ dan metode ummi dalam pembelajaran Tahfizhu AlQur'an yang telah ditentukan dimana pada perencanaan proses belajar mengajar peneliti menemukan semua guru tahfiz tidak menyertakan perangkat ajar seperti Modul Ajar, Silabus dan ATP yang telah menjadi standar pendidikan nasional dalam kurikulum merdeka belajar. Dimana dalam pembelajarannya terkesan tidak memiliki rencana yang jelas tentang apa yang akan diajarkan dalam pelajaran dan tujuan apa yang ingin dicapai. Ini dapat menyebabkan kebingungan baik bagi guru maupun siswa, dalam pembelajaran jika tidak ada struktur yang jelas. Tanpa RPP dan silabus, pembelajaran mungkin terasa acak dan tidak terarah, menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi atau kehilangan minat.

Tanpa RPP, waktu pembelajaran mungkin tidak dimanfaatkan secara efisien. Guru mungkin menghabiskan waktu untuk menentukan apa yang akan diajarkan di kelas daripada

benar-benar mengajar. RPP dan silabus adalah alat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran guru sejalan dengan kurikulum yang ditetapkan. Tanpa perangkat ajar, ada risiko bahwa materi yang diajarkan tidak mencakup aspek-aspek penting dari kurikulum. Dengan demikian, keberadaan RPP dan silabus dalam pembelajaran sangat penting untuk memastikan pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan terarah bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an telah terlaksana dengan efektif hal tersebut berdasarkan pada: (a) kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana dan prasarana yang memadai dan guru pembimbing yang profesional. (b) Tugas dan fungsi pendidik dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peran guru pembimbing dan tugas dan fungsi siswanya masing-masing. Adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi belajar yang efektif. (c) Aspek ketentuan dan aturan telah berjalan dengan efektif. Pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an dapat terlaksana sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing. Siswa secara tertib menyimak bacaan guru, menirukan bacaan guru, menghafal secara mandiri dan mengikuti proses belajar di kelas dengan baik. (d) Tujuan dan kondisi ideal pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an telah tercapai dengan baik. Sebab tujuan dari pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an adalah mengenalkan surat-surat pendek dan mampu menghafalnya melatih siswa untuk gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlihat ketika para siswa antusias mengikuti takrir (pengulangan) ayat-ayat pendek sebelum proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan, imam shalat dhuha berjama dari siswa secara bergantian dan tingginya animo siswa dalam mengikuti perlombaan menghafal ayat-ayat pendek pada saat classmeeting.

Dalam semua tahapan evaluasi di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II, telah terlaksana dengan baik hal tersebut membuktikan bahwa guru berhasil memberikan evaluasi yang baik sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas hafalan siswa hal ini karena kesadaran guru penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa yang telah di observasi oleh peneliti sebagai mana di atas antara lain:

- a. Guru bisa saja jadi pendukung dan penghambat bagi proses belajar mengajar guru yang professional akan memberikan dampak yang baik sementara masih terdapat juga guru yang belum memahami sebuah metode dalam pembelajaran sehingga masih ada yang tidak membuat perangkat ajar dalam pembelajarannya.
- b. Sarana dan Prasarana juga dianggap sebagai penunjang dalam proses pembelajaran namun sarana dan prasarana yang lengkap kalau tidak di manfaatkan dengan baik akan menciptakan pembelajaran yang monoton dan kurang efektif.
- c. Melalui manajemen kelas yang efektif, guru membantu membangun disiplin di kelas. Ini melibatkan pembentukan ekspektasi yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dari siswa dan memberikan konsekuensi yang konsisten untuk perilaku yang tidak sesuai. Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa posisi bangku dalam pembelajaran metode ummi dan Talaqqi haruslah litter U namun masih ditemukan dalam kelas posisi tersebut tidak sesuai dengan aturan dan terkesan tidak tertata.
- d. Siswa dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran namun yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran metode talaqqi di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II perbedaan tingkat hafalan dari setiap siswa sehingga siswa yang sudah hafal duluan akan merasa belajar sudah selesai sehingga kadang membuat temannya yang belum hafal tidak focus.

- e. Waktu dalam standar yang sudah ditetapkan terkadang juga menjadi masalah sebab harus menuntut siswa muroja'ah satu persatu sehingga kadang waktu yang dibutuhkan kurang.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II, penulis sedikit memberi rekomendasi atau saran untuk perbaikan serta kemajuan dalam bidang tahfizul Qur'an di SMA tersebut:

Kepada guru di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II agar ditingkatkan lagi kualitas belajar dan mengajar dalam pembelajaran Qur'an terkhususnya dalam perencanaan pembelajaran dimana guru haruslah menyiapkan perangkat ajar seperti RPP dan Silabus dan juga dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dibutuhkan para siswa kendati demikian untuk mendongkrak semangat para siswa dalam mencapai target hafalan juz al-Qur'an juga tidak kalah pentingnya yaitu manajemen kelas sehingga tercapai pembelajaran yang nyaman.

Kepada yayasan Al- Azhar untuk meninjau kembali ke efektifan metode Talaqqi dan ummi dalam pembelajan sehingga semua warga sekolah khususnya yang terlibat dalam pembelajaran metode talaqqi betul-betul melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, karna hal ini akan menunjang tercapainya visi dan misi sekolah.

Bagi peneliti, semoga dapat dijadikan tambahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian pengembangan di bidang yang lain pada jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul mujib dan Yusuf muzakir, "ilmu pendidikan islam" (jakarta:kencana 2006)
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat (Jakarta: amzah,2008)
- Ahsin W. Kamus Ilmu Al-Qur'an. (Jakarta: Amzah,2006),
- Amirullah Syarbini, Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an, (Bandung: Ruang Kata, 2012),
- Arya Rizald , Skripsi, Implementasi Hadits Tentang Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Riau (Surabaya : UIN Suska Riau 2022)
- Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung 2022
- Az-Zarnuji, Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu, Terj. Dari Ta'limul Muta'allim fi Thariq At-Ta'allum, oleh Abdurrahman Azzam, (Solo, PT. Aqwam Media Profetika, 2019)
- Dimensi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an, (Yogyakarta: teras, 2010)
- Djama'an Satori, dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: ALFABETA, 2010),
- Dr. John Ratey Spark: The Revolutionary New Science of Exercise and the Brain,(Little, Brown:2008)
- Eexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),
- Guntur Setiawan, Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- Hasbi, Harrys Pratama Teguh, Pendidikan Agama Isam Era Modern, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019),
- Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid VIII, (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i:2005),
- Imam Mubarak bin Ali, Buku Pintar Bacaan Shalat Plus Doa Harian, (Yogyakarta: Laksana, 2019
- Imana, Y. Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009)

- Iqbal Awaluddin, Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Hafal dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah Surakarta, (Surakarta : UMS, 2017)
- Lukmanul Hakiim, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- M. Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). Teori dan Proses Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002)
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan Islam. (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002),
- Purwanto dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Ramayulisi, Ilmu Pendidikan Islam. (jakarta: kalam mulia 2015)
- Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya," Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2020
- Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2011),
- Shabri Shaleh Anwar, Quality Student Of Muslim Achievement, (Yayasan Do'a Para Wali, 2016),
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),
- Susianti, Cucu. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafal Al Qur'an Anak Usia Dini. Jurnal Tunas Siliwangi 2 (1), 2016
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Waliko, Metode Hafal Al-Qur'an di Nusantara, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022)
- Waliko, Metode Hafal Al-Qur'an di Nusantara, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022)
- Wawancara dengan Siwa Yafa Naqi pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMAAL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan ustadz Hasnan Rambe pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan ustadz Jaka Permana pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan ustadz Safril pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan ustadzah Riska Putri Mulia pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan Zidan Farizi tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Yudi Imana, Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu Cara Mudah Menyenangkan Belajar Ilmu Tajwid (Bandung: Lembaga Pendidikan & Tilawah Al Qur'an; 2021)